



**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : PENGARUH PENGETAHUAN
ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK DAN SENSORIK ANAK**

Yunisha Husnul Nurjanah*, Wianetta Nurramadhanti Kristiawan, Natasya Wijdaningtyas, Jamallulai,
Ahmad Dendy Hidayat, Heri Ridwan, Diding Kelana Setiadi
Program Studi S1 Keperawatan, Kampus Daerah Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Margamukti
No. 93 Licin, Cimalaka, Sumedang, Jawa Barat 45353, Indonesia
*yunishanurjanah2109341@upi.edu

ABSTRAK

Latar belakang penelitian secara Systematic Literature Review ini adalah berbagai pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak. Orang tua harus menyadari masalah perkembangan kognitif, motorik, dan sensorik anak. Orang tua harus berperan aktif untuk dapat menetapkan strategi pembatasan frekuensi penggunaan gadget pada anak. Psikoedukasi mempengaruhi pemahaman orang tua tentang kewajiban mereka untuk mengawasi penggunaan teknologi anak: tahun-tahun awal keturunan mereka di sekolah. Hal ini menunjukkan bagaimana pendidikan orang tua mempunyai dampak signifikan terhadap keterampilan motorik dan sensorik anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan pengaruh tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini melakukan tinjauan literatur sistematis yang dibagi menjadi empat bagian dengan menggunakan teknik PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis): identifikasi, pemeriksaan, validitas, dan hasil yang dapat diterima. Hasil penelitian orang tua dengan pendidikan tinggi yang mempunyai akses yang cukup terhadap sarana dan fasilitas untuk memperoleh pengetahuan tersebut sejak dini namun, berbanding terbalik dengan rendahnya tingkat pendidikan orang tua karena mereka kekurangan sumber daya bahkan untuk menerima pendidikan khusus yang lebih baik pun terbatas. Kesimpulan bahwa karena anak-anak adalah tumpuan dan harapan terbaik masa depan, orang tua harus terus memantau perkembangan mereka dan berupaya mengubah perilaku mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana pendidikan orang tua mempunyai dampak signifikan terhadap keterampilan motorik dan sensorik anak.

Kata kunci: anak; motorik; pengetahuan orang tua; sensorik.

***THE INFLUENCE OF PARENTAL KNOWLEDGE ON CHILDREN'S MOTOR AND
SENSORY DEVELOPMENT***

ABSTRACT

This Systematic Literature Review study is motivated by parents' various knowledge of child development. Parents need to have knowledge about children's cognitive, motor and sensory development. Parents must play an active role in determining strategies to limit the frequency of gadget use in children. Psychoeducation influences parents' understanding of their obligations to supervise their children's technology use during their early years at school. This shows how parental education has a significant impact on children's motor and sensory skills. The aim of this research is to determine the influence of parents' level of knowledge on children's development. The method used in this research is the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis) technique. This research uses a systematic literature review which is divided into four stages: identification, examination, validity, and accepted results. Research results: Parents with higher education have sufficient access to means and facilities to obtain this knowledge from an early age, however, this is inversely proportional to the low level of parental education because they lack resources and even limited access to better special education. The conclusion is that children are the foundation and hope for the future, so parents always pay attention to the growth and development of their children and change their children's behavior. This shows how parental education has a significant impact on children's motor and sensory skills.

Keywords: children; knowledge of parents; motor; sensory.

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk jenis kelamin, kelas sosial ekonomi, IQ, kesehatan, dan dinamika keluarga. (Lubis, 2018 dalam Maulida et al., 2023). pertumbuhan setiap anak tentunya berbeda-beda, maka pola asuh keluarga, khususnya orang tua, sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Pertumbuhan masa keemasan (anak usia dini) terjadi dengan cepat. Karena anak-anak sering kali mudah distimulasi dan memahami lingkungannya, sangat memungkinkan untuk mengembangkan karakter dan kepribadian mereka. Untuk mencegah keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dan untuk mendorong perkembangan sensorik dan motorik mereka, materi pembelajaran yang mendukung juga diperlukan. (Rosiyannah et al., 2020; Suryana, 2021; Mualli et al., 2022 dalam Maulida et al., 2023). Untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, selain diberikan cukup kasih sayang dan nutrisi, diperlukan juga stimulasi yang tepat. Hal terpenting dalam pertumbuhan anak adalah dibutuhkannya stimulasi yang berkesinambungan dan terarah (Munzilin et al., 2021 dalam Maulida et al., 2023). Lingkungan anak kecil sering dikaitkan dengan bermain dan spontanitas. Anak-anak memilih untuk bermain karena menyenangkan dan mereka mengasah keterampilan mereka saat bermain dengan kecepatan mereka sendiri. (Rosiyannah et al., 2020; Munzilin et al., 2021; Suryana, 2021; Mualli et al., 2022; dalam Maulida et al., 2023).

Dalam proses perkembangan anak, tidak sedikit orang tua yang mulai memberikan barang elektronik kepada anak-anak mereka di usia muda (Bdk. Katadata.com, 2022 dalam Kusumastuti et al., 2023) sebagai pengasuhan anak sebagai cara untuk membuat anak-anak rileks dan memberi mereka permainan, komunikasi, dan sumber belajar (Juliansyah dan Purba, 2020 dalam Kusumastuti et al., 2023). Namun, penggunaan gadget yang berlebihan apalagi dengan tidak diawasi, tentu saja akan menimbulkan beberapa dampak negatif pada anak yang masih mengalami perkembangan di berbagai aspek. Takeuchi et al., (2018) dalam Dzulfadhilah (2023) menjelaskan bahwa penggunaan gadget berlebihan dan berkepanjangan pada anak dapat memberikan dampak negatif. Frekuensi penggunaan gadget yang lebih tinggi dikaitkan dengan penurunan kecerdasan verbal dan peningkatan volume otak yang menjadi lebih kecil setelah beberapa tahun ke depan. Jika anak menggunakan gadget sebagai bagian dari aktivitas sehari-harinya dan digunakan secara berlebihan selama proses tumbuh kembang anak tersebut maka akan dapat membatasi interaksi anak, yang menyebabkan terhambatnya perkembangan otak pada seluruh perkembangan. Hatch (2011) dalam Dzulfadhilah (2023) juga menjelaskan bahwa anak-anak yang menggunakan teknologi dengan jangka waktu cukup lama perharinya membuat anak lupa dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut data penelitian dari badan pusat statistik pada tahun 2022, 33,44% anak-anak Indonesia telah menggunakan elektronik, dan 24,96% anak-anak pada kelompok usia anak usia dini dapat mengakses internet dan bermain media. (Santika, 2023 dalam Nduru et al., 2023). Hasil penelitian Ghofurrohimi et al., dalam dalam Nduru et al., (2023) mengemukakan bahwa orang tua masih kurang memahami dampak dari penggunaan gadget dan media sosial yang ramah anak. Dalam hal ini, pengawasan dan panduan dari orang tua Jawabannya adalah dengan membatasi dan mengatur waktu anak-anak untuk mengakses dan menggunakan media sosial (Ghofurrohimi et al., 2023 dalam Nduru et al., 2023). Dalam penelitian Harining dan Suardana juga mengungkapkan fakta bahwa banyak orang tua yang tidak menyadari bahaya dan dampak buruk yang ditimbulkan oleh tontonan televisi bagi anak-anak usia dini. Jawaban untuk masalah ini adalah bahwa orang tua perlu mengambil pendekatan proaktif untuk mengajar dan mencerahkan anak-anak mereka tentang risiko yang

terlibat dan konsekuensi negatif dari membiarkan mereka mengonsumsi konten yang tidak bermanfaat di media sosial (Harining & Suardana, 2023 dalam Nduru et al., 2023).

Orang tua harus berperan aktif untuk dapat menetapkan strategi pembatasan frekuensi penggunaan gadget pada anak, membatasi konten yang bisa diakses oleh anak, dan membatasi jumlah screen time alat elektronik lainnya di rumah, seperti televisi, pc, tablet, maupun game console. Hal tersebut dilakukan agar anak juga bisa memiliki lingkungan bermain yang bebas dan dapat menstimulasi terjadinya kegiatan kreatif di lingkungan rumah sehingga anak tidak selalu berfokus pada alat elektronik saja. Orang tua juga dituntut untuk dapat menyadari perannya yang sangat krusial dalam mengawasi anak usia dini yang menggunakan gadget agar anak terhindar dari penggunaan gadget yang berlebihan, tidak wajar, dan tidak dalam pengawasan orang tua. Dengan demikian, setidaknya penggunaan gadget tersebut dapat berdampak positif pada anak yang terwujud dengan kemampuan memanfaatkan gadget dalam membantu tumbuh kembang anak. Menurut Khatib dkk. (2020) dan Orth (2018) dalam Kusumastuti dkk. (2023), perkembangan anak merupakan proses yang rumit yang melibatkan interaksi di dalam lingkungan rumah, sifat-sifat keluarga, rangsangan, dan praktik. Menurut penelitian Yakuwa dkk. (2022) dalam Kusumastuti dkk. (2023), persepsi ibu terhadap tahun-tahun awal anak sangat penting karena kebanyakan ibu hanya memperhatikan perkembangan fisik anak dan kurang memperhatikan perkembangan kognitif baik itu motorik dan sensorik serta sosial-emosional anak. Menentukan dampak pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak adalah tujuan dari penelitian untuk artikel ini.

METODE

Penelitian ini melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur (*Systematic Literature Review*) dengan menggunakan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis*). Tinjauan dipisahkan menjadi empat bagian, yaitu identifikasi, pemeriksaan, validitas, dan hasil yang dapat diterima. Menggunakan kata kunci yang ada di *database Pubmed*. Adapun kata kunci yang dipakai untuk telusur literatur adalah *influence of parental, parent knowledge, child depelovement* dengan *boolean logic "AND"*, sehingga didapatkan *The influence of parental knowledge "AND" on child depelovement*, selanjutnya menggunakan kata kunci *influence parents, father mother knowledge/ education, children/kids/baby motor and sensory depelovement* dengan *boolean logic "OR" dan "AND"*, sehingga didapatkan *The influence of parents "OR" father "OR" mother knowledge "OR" education "AND" children "OR" kids "OR" baby motor and sensory depelovement*, dan *database* selanjutnya didapatkan dari *google scholar* dengan kata kunci pengaruh pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak. Awalnya, basis data dicari dengan menggunakan kriteria inklusi, yang mencakup jurnal dan makalah dengan informasi mengenai penggunaan gadget anak usia dini dan pemahaman orang tua tentang perkembangan anak. Kemudian, dengan menggunakan kriteria waktu penerbitan dengan periode eksklusif 2018-2023, proses tersebut dilakukan. Selanjutnya, menghapus publikasi yang tidak memiliki akses terbuka dan publikasi dengan hasil yang tidak tepat. Selanjutnya, verifikasi kelayakan jurnal dengan menggunakan kriteria yang sesuai dengan pernyataan yang kami gunakan, yakni berikut ini :

Type of Participants

Para orang tua dari anak-anak berusia antara satu hingga enam tahun adalah partisipan dalam penelitian ini. Para orang tua ini termasuk yang berikut ini:

1. Anak yang tumbuh kembangnya terhambat
2. Anak yang sudah menggunakan *gadget* sejak dini dan tidak diawasi ketika menggunakan *gadget*

Intervensi pada penelitian ini adalah pengetahuan orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Pengetahuan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dalam penelitian ini. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pengetahuan orang tua dalam perkembangan motoric dan sensorik pada anak usia dini agar perkembangan anak lebih baik lagi.

HASIL

Dengan menggunakan dua database, Penulis dapat menemukan artikel nasional dan Internasional. Penulis menyeleksi berdasarkan tahun terbit artikel dari tahun 2013 hingga 2023, penulis menemukan total 142 artikel dengan hasil 110 dari Pubmed dan 32 dari Google Scholars. Setelah itu, peneliti skringing judul, abstrak dan free open access (n = 14), dan pengecekan eligibilitas (kelayakan) dengan membaca full text (n = 5).

Tabel 1.
Daftar Hasil Literature Review

Nama, Tahun, dan Negara	Judul Penelitian	Metode	Hasil
Joan Vertes, et al. (2018). Toronto, Kanada.	<i>Through the Looking Glass: Parental Group Experiences Observing Sensory Motor Therapy</i>	Penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman orang tua dalam mengamati dan menerima informasi secara kelompok mengenai keikutsertaan anaknya dalam terapi kelompok sensorik motorik. Wawancara mendalam individu dilakukan terhadap sepuluh orang tua diantaranya 9 orang ibu dan 1 orang ayah, yang mengamati anaknya bersama-sama melalui cermin satu arah selama terapi anaknya.	Ada tiga tema besar yang mengemuka: Pertama, dukungan orang tua, para orang tua menggambarkan pengembangan hubungan di lingkungan yang aman melalui kesamaan dalam membesarkan anak dengan masalah sensorik motorik. Kedua, nilai observasi, Data menunjukkan bahwa memiliki kesempatan untuk mengamati terapi anak mereka merupakan bagian penting dari pengalaman orang tua dan Ditemukan akan bermanfaat untuk mengamati dan membandingkan anak mereka sendiri dengan anak lain. Ketiga, pengetahuan, umpan balik dengan terapis okupasi dilaporkan bermanfaat.
Andreja Istenič, et al. (2023). Slovenia.	<i>Surveying Parents of Children about Digital and Analogue Play and Parent-Child Interaction.</i>	Penelitian Deskriptif dengan survei pertanyaan mengenai orang tua dan anak serta mainan anak. Jumlah sampel 306 orang tua. Data dikumpulkan dengan kuesioner <i>online</i> dari bulan Maret - Mei 2021. 277 ibu (90%) dan 29 ayah (10%). Anak 48% adalah perempuan dan 52% laki-laki, dan usia rata-rata mereka adalah 3,6 tahun. Rentang usia anak meliputi usia 1 tahun hingga usia 5 tahun.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menganggap mainan tradisional sebagai mainan yang paling merangsang perkembangan sensorik, motorik, kognitif, dan sosio-emosional balita. Selama permainan analog, terjadi lebih banyak interaksi orang tua-anak, serta lebih banyak masukan bahasa dari orang tua dan balita. Orang tua juga menggunakan strategi intervensi dan mediasi yang berbeda dengan jenis mainan yang berbeda.
Erik Domellöf, et al. (2020). Swedia.	<i>Risk for Behavioral Problems Independent of Cognitive Functioning in Children Born at Low Gestational</i>	Penelitian Studi Kerangka Tindak Lanjut Multidisiplin dengan sampel peneliti 68 anak yang lahir di tahun 2000 – 2005, berusia 4-8 tahun. Penilaian fungsi kognitif dilakukan oleh <i>Wechsler Intelligence Scale for Children</i> versi Swedia, Edisi ke-4 (WISC-IV), meliputi domain berikut:	Temuan menunjukkan bahwa, bahkan pada anak-anak yang lahir PT (Prematur) tanpa komplikasi perinatal dan/atau pascakelahiran yang parah dan menerima perawatan perinatal aktif, usia kehamilan yang pendek merupakan faktor risiko yang jelas menimbulkan efek negatif jangka panjang pada kesehatan mental yang tidak bergantung pada fungsi kognitif. Temuan tambahan menunjukkan bahwa

Nama, Tahun, dan Negara	Judul Penelitian	Metode	Hasil
	<i>Ages.</i>	pemahaman verbal, penalaran perseptual, penalaran perseptual, dan kecepatan pemrosesan.	berkurangnya pertumbuhan dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat berkontribusi terhadap peningkatan risiko fungsi kognitif dan perilaku yang lebih buruk pada anak-anak yang lahir PT (Prematur).
Fitriani Dzulfadhi Peran Orang tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Di Era Digital.	Psikoedukasi	Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan desain kelompok tunggal <i>pretest-posttest</i> . Populasi penelitian ini adalah 21 orang tua yang memiliki anak usia dini yang terdaftar di TK dan Kelompok Bermain Naurah Makassar.	Temuan pengujian menunjukkan bahwa psikoedukasi berdampak pada pemahaman orang tua tentang tanggung jawab mereka untuk mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka pada tahun-tahun awal di TK dan Kelompok Bermain Naurah Makassar. Orang tua yang menerima psikoedukasi lebih mampu mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka di tahun-tahun awal.
Luluk Fajria Maulida, et al. (2023). Surakarta, Indonesia	Pengaruh Pendampingan melalui <i>Kit Sensory Play</i> terhadap Pengetahuan Ibu dari Anak Stunting tentang Stimulasi Perkembangan Anak.	Penelitian ini dirancang dengan <i>Quasi-experimental studies</i> dengan pendekatan <i>pre test</i> dan <i>post test</i> pada kelompok yang diberikan intervensi. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan di analisis dengan uji <i>wilcoxon</i> . Dengan sampel 30 orang ibu.	Temuan pemeriksaan KPSP menunjukkan 53,3% balita mengalami perkembangan sesuai usianya. Terdapat pengaruh terhadap tingkat pemahaman orang tua terhadap sensory play, hasil menurut analisis tes <i>Wilcoxon</i> memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018. Namun, untuk membuat orang tua lebih sadar akan pentingnya mendorong pertumbuhan dan perkembangan balita mereka, diperlukan pendidikan kesehatan khusus lanjutan.

PEMBAHASAN

Orang tua adalah orang yang mempunyai tugas membimbing anak-anak mereka dan membentuk kepribadian mereka dalam lingkungan yang penuh kasih sayang sambil menerima tanggung jawab penuh atas tindakan mereka. (Hendri, 2019). Peran orang tua terhadap anaknya memainkan banyak peran dalam kehidupan anak-anak mereka, termasuk sebagai guru, mentor, teman, manajer, dan konselor. (Zainuren, 2014 dalam Hendri, 2019). Oleh karena itu, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Penting untuk mulai melatih kemampuan motorik dan sensorik anak sejak dini. Orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang perkembangan kognitif, motorik, dan sensorik anak mereka karena mereka memiliki banyak kendali atas hal tersebut.

Kelima temuan jurnal menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua bahkan sebelum hamil memengaruhi anak yang akan dikandung. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa anak-anak yang lahir prematur (PT) memiliki risiko fungsi kognitif dan perilaku yang lebih buruk daripada anak-anak yang lahir normal. Jika orang tua atau ibu memiliki pengetahuan lebih dini mengenai hamil yang aman dan sehat, maka hal ini akan jarang terjadi. Ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2014) di RSUD Cideres Majalengka, dari 38 responden, 4 di antaranya memiliki pendidikan tinggi, 12 di antaranya memiliki pendidikan menengah, 31 antaranya memiliki pendidikan rendah, dan 22 di antaranya memiliki pendidikan rendah. Menurut temuan, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang kuat mengenai bayi prematur sebesar 56,3%, sementara ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki pengetahuan yang lebih sedikit sebesar 27,3%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah,

ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai perawatan bayi prematur dan cara merawatnya. (Setyowati, 2014).

Lingkungan tempat orang tua tinggal mempengaruhi dukungan mereka terhadap perkembangan anak. Lingkungan adalah komponen luar yang membentuk dan memengaruhi pertumbuhan seseorang. Keluarga adalah tempat yang sangat menonjol. Menurut Yusuf (2011), keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan anak karena beberapa alasan berikut: (a) keluarga adalah kelompok sosial pertama yang membantu dalam identifikasi diri; (b) keluarga merupakan lingkungan pertama yang menanamkan nilai-nilai pada anak; (c) orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan "orang penting" yang membentuk kepribadian anak; dan (d) keluarga merupakan tempat berlindung yang memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikologis anak (manusiawi), baik yang berasal dari orang lain maupun orang tua. Generasi selanjutnya akan sangat terpengaruh jika anak lahir dalam lingkungan yang buruk dan tidak menerima pendidikan yang cukup. Faktor internal yang disebut faktor genetik atau hereditas berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Penting untuk ditegaskan bahwa komponen ini bersifat alami, diwariskan, dan potensial. (Latifah, 2017).

Kesempatan mengamati terapi anak merupakan pengalaman penting. Dengan mengamati anak lain, orang tua dapat membandingkan kemampuan dan tingkat perkembangan anaknya dan terpacu untuk meningkatkan kemampuan serta perkembangan anaknya juga. Orangtua dapat bertanya dan memperhatikan apa yang diberikan dan diajarkan oleh orang tua lainnya dalam membantu anak melatih perkembangannya. Menurut hasil penelitian di atas, salah satu cara efektif untuk orang tua dalam memahami motorik dan sensorik anak adalah aktivitas menonton terapis secara langsung di banding membaca atau melihat informasi dari media. Ini juga sekaligus menjadi faktor penyebab, dimana tingkat literasi orang tua masih sangat kurang.

Studi lain menemukan bahwa persepsi orang tua tentang tugas mereka untuk mengawasi penggunaan teknologi kepada anak-anak mereka di tahun-tahun awal sekolah. Adanya teknologi yang semakin canggih membuat manusia lebih dimanjakan. Tak jarang, orang tua lebih membiarkan anaknya menggunakan gadget untuk menenangkan sang anak ketika menangis agar anak diam. Dalam penelitian Indian & Eva (2018) di PAUD dan TK Taruna Islam Pekanbaru, terdapat 74 anak. Hasilnya menunjukkan bahwa ada 78,1% dampak menguntungkan dari pengawasan orang tua yang efektif, sedangkan pengawasan orang tua yang tidak memuaskan memiliki efek merugikan sebesar 66,7%. Penggunaan gadget elektronik oleh anak-anak dan pengawasan orang tua berkorelasi secara signifikan. Jadi, gadget harus sesuai dengan kebutuhan anak saat itu. Manfaat gadget tidak bisa dihilangkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, tetapi jangan sampai terlalu banyak. Orangtua dapat mengarahkan anak untuk menggunakan perangkat elektronik, seperti mewarnai, merangkai puzzle, dan lainnya sebagai edukasi. (Sunita, I & Mayasari, E., 2018).

Para orang tua terutama mereka yang tinggal di daerah, percaya bahwa mainan tradisional membantu perkembangan sensorik, motorik, kognitif, serta sosial dan emosional anak-anak. Karena anak-anak cenderung lebih banyak berinteraksi dengan teman seumurannya dan orang tua. Anak-anak di Indonesia secara berangsur meninggalkan permainan tradisional. Banyak orang yang tidak pernah bermain permainan tradisional. Para psikolog berpendapat bahwa mainan tradisional benar-benar dapat meningkatkan keterampilan motorik anak-anak, baik kasar maupun halus. Selain itu menurut Hasanah (2016), permainan tradisional mematuhi prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yang meliputi membangun pengetahuan awal anak-

anak, menguji pemahaman mereka saat mereka bermain, memanfaatkan alam sebagai alat pengajaran, memanfaatkan indera anak-anak, memberdayakan anak-anak, dan memberi mereka keterampilan yang mereka butuhkan, pengalaman indrawi anak-anak, memberikan keterampilan hidup praktis, dan belajar sambil melakukan. pelajaran hidup dan pembelajaran berdasarkan pengalaman.

Pada anak berusia dibawah 6 tahun baiknya diberikan sensory play. Dengan tujuan, diharapkan anak dapat terlatih sensorik halus dan kasarnya. Dalam hasil telusur jurnal di atas dengan analisis tes Wilcoxon, terdapat pengaruh terhadap tingkat pemahaman orang tua terhadap sensory play. Latihan fisik yang terarah adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam terapi integrasi sensori untuk meningkatkan efisiensi otak dengan memunculkan respons adaptif yang semakin kompleks. Selain itu, sistem saraf pusat menjadi lebih matang dengan terapi integrasi sensori. Dengan demikian bisa meningkatkan kapasitas untuk belajar. (Novianti, R., & Satria, D., 2020). Maka dari itu tidak kalah penting bagi orang tua memiliki pengetahuan mengenai sensory play ini. Namun, untuk membuat orang tua lebih sadar akan pentingnya mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak mereka, diperlukan pendidikan kesehatan khusus lanjutan. Karena anak-anak adalah tumpuan dan harapan terbaik di masa depan, orang tua harus terus memantau perkembangan mereka dan berusaha mengubah perilaku mereka. Setiap orang tua secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan anak mereka dan bercita-cita untuk kesuksesan mereka. Maka dari itu berdasarkan data tersebut, dinilai peneliti banyak orang tua yang masih kurang pengetahuan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam mendapatkan informasi atau pendidikan mengenai cara melatih dan mengembangkan kemampuan motorik dan sensorik anak.

Orang tua dengan pendidikan tinggi yang mempunyai akses yang cukup terhadap sarana dan fasilitas untuk memperoleh pengetahuan tersebut sejak dini, bahkan sebelum mereka menjadi orang tua. Hal ini berbanding terbalik langsung dengan rendahnya tingkat pendidikan orang tua karena mereka kekurangan sumber daya bahkan untuk menerima pendidikan khusus yang lebih baik pun terbatas. Faktor lain yang berkontribusi adalah rendahnya tingkat literasi orang tua. Selain itu, orang tua sering kali mengabaikan pengaruh lingkungan terhadap anak dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bagaimana pendidikan orang tua mempunyai dampak signifikan terhadap keterampilan motorik dan sensorik anak. Pada zaman saat ini, sebetulnya orang tua dapat membaca banyak sekali informasi atau materi yang tersedia di internet kapan dan di mana saja. Namun pada kenyataannya, hal itu saja tidak cukup. Mendidik orang tua untuk mengenali tahap perkembangan anak adalah langkah awal dalam proses ini. Selain itu, ahli profesional harus mendapatkan pelatihan khusus tentang cara memahami perkembangan kognitif, motorik, dan sensorik anak bagi orang tua dan calon orang tua, terutama orang tua dengan pendidikan formal yang lebih rendah. Ini diyakini akan akan mendukung para orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. agar tidak ada anak yang tertinggal dalam proses pertumbuhan mereka. dan agar banyak anak cerdas yang tumbuh menjadi generasi dan pemimpin yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam membantu dan mendukung tumbuh kembang anak mereka, baik dalam kemampuan domain kognitif, motorik, dan sensoriknya. Berbanding terbalik dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Ini berpengaruh terhadap kualitas perkembangan anak. Ini, menunjukkan bagaimana pendidikan orang tua mempunyai dampak signifikan terhadap keterampilan motorik dan sensorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Domellöf, E., Johansson, A. M., Farooqi, A., Domellöf, M., & Rönnqvist, L. (2020). Risk for Behavioral Problems Independent of Cognitive Functioning in Children Born at Low Gestational Ages. *Frontiers in pediatrics*, 8, 311. <https://doi.org/10.3389/fped.2020.00311>
- Dzulfadhilah, F. (2023). Psikoedukasi Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Di Era Digital. *ECEJ: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 6-13.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak*, 5(1).
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56-71.
- Istenič, A., Rosanda, V., & Gačnik, M. (2023). Surveying Parents of Preschool Children about Digital and Analogue Play and Parent-Child Interaction. *Children (Basel, Switzerland)*, 10(2), 251. <https://doi.org/10.3390/children10020251>
- Kusumastuti, A. B., Sutarjo, T., Ratih, K. W., Kurniawan, I., Sugiarti, R., & Suhariadi, F. (2023). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 3-6 Tahun Yang Diberi Gadget Smartphone. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2293-2299.
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196.
- Maulida, L. F., Hatta, R. G., Sari, A. N., Jannatul, N., Wahidah, S. N., & Maulina, R. (2023). Pengaruh Pendampingan melalui Kit Sensory Play terhadap Pengetahuan Ibu dari Anak Stunting tentang Stimulasi Perkembangan Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 442-450.
- Nduru, Y. N., Zai, S., Marampa, E. R., Triyanto, Y., & Sunardi, P. (2023). Pelayanan Holistik Orang Tua Kristen: Sebuah Upaya Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 640-650.
- Novianti, R., & Satria, D. (2020). Pelatihan terapi sensori integrasi bagi orangtua dan guru PAUD.
- Setyowati, R. (2014). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2014. *MEDISINA Jurnal Keperawatan dan Kesehatan AKPER YPIB Majalengka*, 1(1).
- Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan orangtua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(3), 510-514.
- Vertes, J., Robinson, C., Gershenzon, V., Ho, E. S., & Vennettilli, A. (2018). Through the Looking Glass: Parental Group Experiences Observing Sensory Motor Therapy. *Occupational therapy international*, 2018, 2468037. <https://doi.org/10.1155/2018/2468037>.